



PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, *FINANCIAL STABILITY*, AUDIT OPINION, DAN *INEFFECTIVE MONITORING* TERHADAP KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN

Adiea Marita Mutiarani¹, Yunita Kurnia Shanti²

¹Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Kota Tangerang Selatan
e-mail: adiamarita@gmail.com

Abstract

This study aims to determine and examine the effect of external pressure, financial stability, audit opinion, and ineffective monitoring on financial statement fraud. The type of research used in this study is quantitative using secondary data. The population of this study is a State-Owned Enterprise (BUMN) company listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017-2022. The number of samples obtained using purposive sampling technique was 17 companies with observations for 6 years, obtained a total of 102 observations of company data and analyzed using panel data regression techniques with common effect models to test the hypothesis. Hypothesis testing in this study uses panel data regression using E-views software version 10. The results of this study indicate that external pressure, financial stability, audit opinion and ineffective monitoring simultaneously affect financial statement fraud. External pressure partially has a significant positive effect on fraudulent financial statements. While financial stability, audit opinion, and ineffective monitoring partially have no effect on financial statement fraud.

Keywords: *External pressure, Financial Stability, Audit Opinion, Ineffective Monitoring, Financial Reporting Fraud.*

1. Pendahuluan

Laporan keuangan merupakan suatu alat penting dalam operasi bisnis yang menjadi landasan utama untuk menentukan kesehatan keuangan perusahaan. Selain itu, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai alat informasi bagi pihak eksternal, untuk mengetahui kinerja dan kondisi keuangan perusahaan (Damayanti & Suryani, 2019). Laporan keuangan secara umum dimaksudkan untuk memberikan informasi tentang kondisi keuangan, kinerja, dan aliran kas perusahaan. Tujuan laporan ini adalah untuk membantu pemangku kepentingan, seperti investor, pemberi pinjaman, dan kreditor lainnya, membuat keputusan ekonomi (Saadah *et al.*, 2022). Adapun untuk memastikan keandalan dari suatu laporan keuangan, informasi dalam laporan keuangan tersebut harus relevan secara signifikan, sehingga pengguna dapat percaya bahwa informasi tersebut menunjukkan kondisi keuangan yang akurat dan dapat dipercaya (Hendra & Nugroho, 2022).

Besarnya pengaruh informasi dari laporan keuangan terhadap suatu pengambilan keputusan, mendorong manajemen untuk melakukan berbagai cara agar dapat menyajikan laporan keuangan dengan sebaik-baiknya, yang pada akhirnya dapat menimbulkan risiko terjadinya kecurangan (Tiara *et al.*, 2021). Pentingnya suatu laporan keuangan juga mengakibatkan setiap perusahaan menginginkan pengelolaan keuangannya berjalan dengan baik, agar dapat memenuhi standar yang berlaku dan memberikan gambaran yang akurat tentang kondisi perusahaan. Namun, upaya dalam memperlihatkan kondisi perusahaan dan

pengelolaan keuangan yang baik tersebut, justru mendorong perusahaan untuk melakukan kecurangan dalam penyajian laporan keuangan dengan memanipulasi laporan keuangan tersebut agar informasi dalam laporan keuangan dapat terlihat baik.

Menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) (2020), kecurangan merupakan tindakan menyalahgunakan kekuasaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi dengan sengaja menggunakan aset pribadi atau kekayaan perusahaan. Sementara, menurut Waruwu & Sugeng, (2023), kecurangan adalah tindakan yang disengaja atau disebabkan oleh kelalaian yang mengakibatkan ketidakakuratan dalam laporan keuangan. Akibatnya, laporan tersebut mengandung informasi yang menyesatkan dan tidak relevan. Maka dari itu, penting bagi perusahaan untuk menyusun dan mengungkapkan laporan keuangan selaras dengan peraturan dan standar yang berlaku. Meskipun demikian, masih banyak perusahaan yang terlibat dalam kecurangan pada penyajian laporan keuangan, yang sering kali dipengaruhi oleh pelanggaran terhadap prinsip-prinsip akuntansi.

Kasus kecurangan laporan keuangan memang banyak menimbulkan kerugian, tidak hanya kerugian secara finansial namun juga merusak kepercayaan publik terhadap integritas perusahaan. Namun, faktanya kasus-kasus seperti itu masih terus terjadi. Hal ini terbukti dari adanya kasus manipulasi dalam pelaporan keuangan yang baru-baru ini terungkap di Indonesia. Berdasarkan sumber dari Kompas.com (2020) diungkapkan bahwa PT Asuransi Jiwasraya yang terlibat dalam kasus kecurangan laporan keuangan. Kasus PT Asuransi Jiwasraya masuk ke dalam kategori kecurangan laporan keuangan karena manajemen perusahaan terbukti melakukan manipulasi terhadap laporan keuangan untuk menyembunyikan kerugian dan memberikan kesan bahwa perusahaan berada dalam kondisi sehat. Indikasi awal adanya kecurangan muncul pada tahun 2019 ketika Kementerian BUMN menemukan kegagalan dalam kemampuan Jiwasraya yang gagal membayar polis jatuh tempo senilai Rp802 miliar. Pemeriksaan lebih lanjut oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengungkapkan adanya penyimpangan dalam pengelolaan investasi dan pelaporan keuangan perusahaan. Modus operandi yang digunakan oleh manajemen Jiwasraya termasuk menginvestasikan dana nasabah ke dalam saham-saham berkinerja buruk dan aset berisiko tinggi yang tidak memberikan imbal hasil yang pasti seperti diharapkan. Selain itu, terdapat manipulasi laporan keuangan untuk menutupi kerugian. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) melakukan audit investigatif dan menemukan bahwa nilai kerugian Negara akibat kecurangan ini mencapai Rp16,8 triliun. Investigasi lebih lanjut oleh Kejaksaan Agung mengungkapkan bahwa beberapa pejabat tinggi Jiwasraya terlibat dalam praktik korupsi dan kolusi dengan pihak luar untuk menggelapkan dana perusahaan. Pada Januari 2020, Kejaksaan Agung menetapkan beberapa tersangka, termasuk mantan direktur utama Jiwasraya, Hendrisman Rahnim, serta beberapa pejabat lainnya dan pihak swasta yang terlibat. Proses pengadilan dimulai pada tahun 2020 dan pada tahun 2021, pengadilan menjatuhkan vonis terhadap para terdakwa, termasuk hukuman penjara seumur hidup untuk mantan direktur utama Jiwasraya, Hendrisman Rahim.

Dalam kasus kecurangan laporan keuangan tersebut tidak akan terjadi tanpa adanya faktor yang mendorong dan memotivasi pelaku di dalam perusahaan untuk melakukan tindakan tersebut. Faktor-faktor ini sering kali dipicu oleh tekanan dari kondisi atau situasi tertentu di dalam perusahaan. Misalnya, perusahaan yang menghadapi tuntutan untuk terus meningkatkan efisiensi operasional demi meningkatkan nilai sahamnya di pasar dapat mengalami tekanan besar. Tekanan inilah yang mendorong perusahaan untuk secara sengaja melakukan kecurangan dalam laporan keuangan guna mencapai tujuan perusahaan tersebut. Menurut SAS NO.99 terdapat empat kondisi tekanan yang mengakibatkan kecurangan. Kondisi tersebut yaitu tekanan eksternal, *opportunity*, *financial need*, *financial stability*, dan *financial target* (Afiah & Aulia, 2020). Stabilitas keuangan, misalnya bisa mendorong perusahaan untuk mencari cara

agar tetap stabil secara finansial, bahkan sampai melakukan kecurangan. Ini juga dapat menjadi dorongan bagi mereka untuk selalu mempertahankan opini audit yang positif atau baik. Di sisi lain, kurangnya pengawasan di dalam perusahaan juga dapat menjadi faktor bagi pelaku untuk membenarkan kecurangan. Menurut Utami et al (2022) kurangnya pengawasan (*ineffective monitoring*) merujuk pada kondisi di mana kelemahan dalam pengawasan memungkinkan terjadinya praktik kecurangan, seperti manajemen laba. Faktor-faktor yang telah disebutkan tersebut yang dapat mempengaruhi dan menjadi penyebab utama dari kecurangan atau manipulasi dalam pelaporan keuangan, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Pengaruh atau kondisi tersebut juga telah dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang telah meneliti terkait adanya pengaruh tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan. Tekanan eksternal terjadi ketika pihak manajemen mendapatkan tekanan dari pihak ketiga (Shanti, 2022). Pengaruh tekanan eksternal terhadap kecurangan laporan keuangan telah diteliti Saadah et al (2022), yang membuktikan bahwa tekanan eksternal secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh, Herawati & Cherrya (2023), membuktikan bahwa tekanan eksternal berpengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Financial stability adalah kondisi di mana keuangan perusahaan dalam situasi yang stabil (Hendra & Nugroho, 2022). Berbagai penelitian menunjukkan hasil yang berbeda mengenai pengaruh *financial stability* terhadap kecurangan laporan keuangan. Wicaksono et al (2023) dan Afiah & Aulia (2020) membuktikan bahwa *financial stability* memiliki pengaruh negatif terhadap kecurangan laporan keuangan. Namun, penelitian oleh Vista Yulianti et al (2023), Amalia & Annisa (2023), membuktikan bahwa tidak ada pengaruh antara *financial stability* dan kecurangan laporan keuangan.

Audit opinion adalah pandangan auditor mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan. Pengaruh *audit opinion* terhadap kecurangan laporan keuangan telah diteliti oleh Kabila & Suryani (2019) membuktikan bahwa *audit opinion* memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Artanti et al (2023), membuktikan bahwa *audit opinion* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Ineffective monitoring adalah kondisi di mana lemahnya pengawasan yang memungkinkan terjadinya praktik kecurangan, sehingga memberikan peluang untuk melakukan penyimpangan seperti manajemen laba (Utami et al., 2022). Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan juga telah diteliti oleh Artanti et al (2023), membuktikan bahwa *ineffective monitoring* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Sementara pada penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah et al (2022), membuktikan bahwa *ineffective monitoring* berpengaruh secara signifikan terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan sejumlah penelitian sebelumnya, telah dilakukan banyak penelitian tentang kecurangan dalam laporan keuangan dengan mempertimbangkan berbagai faktor seperti tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring*. Namun, hasil-hasil penelitian ini belum menunjukkan kesimpulan yang konsisten. Pada fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya juga menunjukkan bahwa kasus kecurangan dalam pelaporan keuangan menjadi perhatian utama yang memerlukan perhatian lebih serius. Serta untuk meneliti kembali faktor-faktor yang diyakini dapat memengaruhi kemungkinan terjadinya kecurangan pada laporan keuangan dalam praktik BUMN di Indoensia. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tekanan Eksternal,**

Financial Stability, Audit Opinion, dan Ineffective Monitoring Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan”.

2. Kajian Pustaka / Kajian teori

Landasan Teori

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan atau (*Agency Theory*) merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang telah dipakai selama ini. Teori keagenan (*agency theory*) menggambarkan hubungan antara pemegang saham yang bertindak sebagai prinsipal dan manajemen yang berperan sebagai agen dalam suatu kontrak kerja sama (Kusumawardhany & Shanti, 2022). Kontrak kerja sama tersebut dijelaskan sebagai suatu perjanjian di mana principal memberikan wewenang kepada agen untuk mengambil keputusan dan mengelola perusahaan demi kepentingan pemegang saham. Dalam konteks ini, manajer sebagai agen bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerja perusahaan sesuai dengan harapan prinsipal, namun perbedaan kepentingan di antara kedua belah pihak sering kali menimbulkan konflik kepentingan. Konflik kepentingan ini membuat agen menghadapi berbagai tekanan untuk terus meningkatkan kinerjanya agar mendapatkan apresiasi dari prinsipal. Kondisi tersebut yang nantinya dapat menyebabkan terjadinya tindakan kecurangan (Kayoi, 2019).

Teori Segitiga Kecurangan (*Fraud Triangle Theory*)

Teori segitiga kecurangan atau *fraud triangle theory* merupakan teori yang digunakan untuk menganalisis alasan serta kemungkinan terjadinya tindakan penipuan atau kecurangan dalam lingkungan perusahaan. teori segitiga kecurangan, yang diperkenalkan oleh Donald R. Cressey menjelaskan bahwa tindakan kecurangan sering kali dipicu oleh tiga faktor utama, yaitu tekanan (*pressure*), kesempatan atau peluang (*opportunity*), dan pembenaran (*rationalization*) (Afiah & Aulia, 2020).

Kecurangan

Menurut (Sagala & Siagian, 2021) kecurangan (*fraud*) adalah tindakan yang memanfaatkan kebohongan secara sengaja dan bersifat kriminal untuk mendapatkan keakyaan untuk pribadi/kelompok serta dapat merugikan pihak lain. Kecurangan adalah tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menipu atau merugikan pihak lain, seringkali melanggar aturan, norma atau hukum yang berlaku. Biasanya, kecurangan ini dilakukan dengan maksud untuk memperoleh keuntungan pribadi atau menghindari kerugian.

Kecurangan Laporan Keuangan

Definisi kecurangan laporan keuangan menurut (Saadah *et al.*, 2022) kecurangan laporan keuangan dapat diidentifikasi sebagai kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk salah saji material laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Menurut Damayanti *et.al* (2017) serta Sagala & Siagian (2021), kecurangan laporan keuangan adalah tidnakan curang yang dilakukan oleh manajemen perusahaan berupa salah saji material dalam laporan keuangan sehingga tidak dapat diandalkan kebenarannya yang dapat menyesatkan pengguna dalam mengambil keputusan.

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal menurut Hendrianto Samino *et al* (2024) adalah tekanan berlebih yang dihadapi oleh manajemen perusahaan dalam memenuhi tuntutan dari pihak ketiga (investor, kreditor, dan pihak berkepentingan lainnya). Tekanan ini yang sering kali mendorong manajemen untu melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan sebagai respon terhadap tekanan tersebut.

Financial Stability

Financial stability atau stabilitas keuangan menurut Waruwu & Sugeng (2023) merupakan keadaan yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi stabil. Tingkat stabilitas keuangan biasanya dipengaruhi oleh baik buruknya kondisi ekonomi di suatu negara, hal tersebut tentunya memberikan tekanan kepada manajemen perusahaan untuk tetap menampilkan laporan keuangan sebaik mungkin dalam kondisi apapun dengan menampilkan nilai jumlah aset yang stabil sehingga tetap menarik perhatian para investor dan kreditor untuk memberikan pinjaman (Tiara *et al.*, 2021).

Audit Opinion

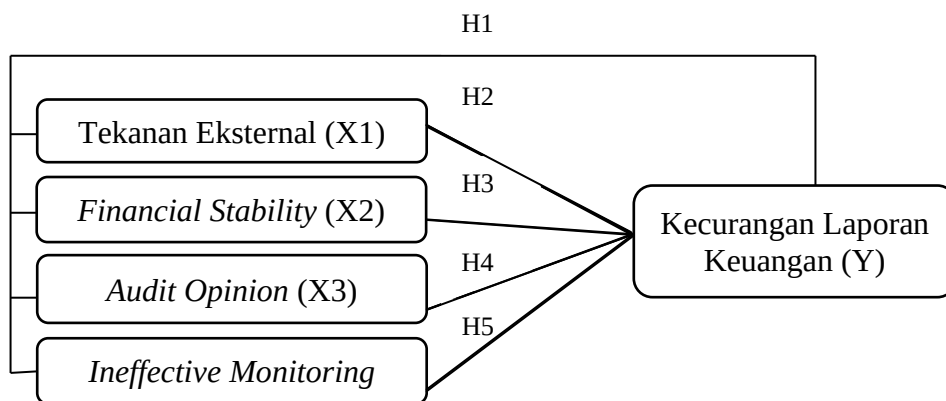
Audit opinion (opini audit) adalah pernyataan auditor terhadap kewajaran laporan keuangan dari suatu perusahaan yang telah di audit. Menurut Kabila dan Suryani (2019), salah satu hal terpenting yang mempengaruhi kualitas dari laporan keuangan dalam penyajiannya adalah pernyataan atau pendapat auditor mengenai simpulan dari laporan keuangan tersebut di mana pendapat tersebut menggambarkan keadaan dan hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan audit berlangsung.

Ineffective Monitoring

Ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*) ialah sistem pengawasan internal kinerja dalam suatu perusahaan berjalan tidak efektif atau tidak berjalan dengan baik (Hani *et al.*, 2021). Pengawasan yang tidak efektif tersebut yang dapat membuka peluang bagi manajemen untuk melakukan perbuatan menyimpang dengan melakukan manipulasi laporan keuangan untuk memperoleh keuntungan pribadi (Revina *et al.*, 2022).

Kerangka Berpikir

Dalam penelitian ini menggunakan empat proksi sebagai variabel independen yang berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu mengenai pengaruh antara variabel independen (tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring*) dengan variabel dependen (kecurangan laporan keuangan). Maka dapat dikembangkan kerangka berpikir seperti berikut ini:



Keterangan:

H1: Tekanan Eksternal, *Financial Stability*, *Audit Opinion*, dan *Ineffective Monitoring* Secara Simultan Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H2: Tekanan Eksternal Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

H3: *Financial Stability* Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H4: *Audit Opinion* Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

H5: *Ineffective Monitoring* Secara Parsial Berpengaruh Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

3. Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif, dan sumber data untuk penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung yaitu melalui perantara yang diperoleh dari pihak lain melalui situs resmi www.idx.co.id dan melalui website perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017 – 2022. Dengan total jumlah populasi sebanyak 25 perusahaan penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dimana 1) Perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak mengalami delisting pada tahun 2017-2022, 2) Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut pada tahun 2017-2022, 3) Perusahaan BUMN yang mencantumkan data-data terkait variabel penelitian di laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut pada tahun 2017-2022. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh jumlah sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 17 perusahaan dikali jumlah periode penelitian yaitu 6 tahun, sehingga diperoleh data sebanyak 102 data penelitian.

Operasional Variabel

Variabel Dependen Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan ini diukur dengan menggunakan fraud score model. Model F-Score dapat dihitung dengan rumus:

$$F\text{-Score} = \text{Accrual Quality} + \text{Financial Performances}$$

Bentuk formula tersebut adalah sebagai berikut:

$$\text{Accrual Quality} = \frac{\Delta WC + \Delta NCO + \Delta FIN}{\text{Average Total Aset}}$$

Keterangan :

- $\Delta \text{ Working Capital (WC)} = \text{Current Asset} - \text{Current Liability}$
- $\Delta \text{ Non-current Capital (NCO)} = (\text{Total Assets} - \text{Current Liability} - \text{Investment and Advances}) + (\text{Total Liabilities} - \text{Current Liabilities} - \text{Long Term Debt})$
- $\Delta \text{ Financial Accrual (FIN)} = \text{Total Investment} - \text{Total Liabilities}$
- $\text{Average Total Assets} = (\text{Beginning Total Asset} + \text{End Total Asset}) / 2$

$$\text{Financial Performance} = \text{Change In Receivable} + \text{Change In Inventory} + \text{Change In Cash Sales} + \text{Change In Earnings}$$

Keterangan:

- $\text{Change In Receivable} = \frac{(\Delta \text{ Receivable})}{\text{Average Total Assets}}$
- $\text{Change In Inventory} = \frac{(\Delta \text{ Inventory})}{\text{Average Total Assets}}$
- $\text{Change In Cash Sales} = \frac{(\Delta \text{ Sales})}{\text{Sales (t)}} - \frac{(\Delta \text{ Receivable})}{\text{Receivable (t)}}$
- $\text{Change In Earnings} = \text{Earning (t)} - \text{Earning (t-1)}$

$$\frac{ATA(t) - ATA(t-1)}{ATA(t-1)}$$

Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel dependen.

Tekanan Eksternal

Tekanan eksternal dapat di ukur atau di perhitungkan melalui rumus:

$$LEV = \frac{Debt}{Assets}$$

Keterangan:

LEV = *Leverage*

Debt = Total Kewajiban/Libilitas

Assets = Total Aset

3.3.2.2 Financial Stability

Financial stability pada penelitian ini diproksikan dengan rasio perubahan aset (*ACHANGE*), yang dihitung dengan rumus:

$$ACHANGE = \frac{Total Aset_t - Total Aset_{t-1}}{Total Aset_{t-1}}$$

Keterangan:

Total Aset = Total aset tahun sekarang/periode saat ini

Total Aset-1 = Total aset tahun lalu atau sebelumnya

Audit Opinion

Pada penelitian ini *audit opinion* atau opini audit di ukur melalui variabel *dummy* dimana 1 untuk perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan 0 untuk perusahaan yang mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

Ineffective Monitoring

Ineffective monitoring diproksikan dengan rasio jumlah komisaris independen. Dewan komisaris independen (BDOUT) dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$BDOUT = \frac{Jumlah\ Dewan\ Komisaris\ Independen}{Jumlah\ Dewan\ Komisaris}$$

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147) mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul melalui sebuah data yang diketahui dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai *maksimum*, dan nilai *minimum* setiap variabel.

Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	-1.573377	0.657627	0.079066	0.990196	0.393246
Median	-1.560931	0.657514	0.055767	1.000000	0.333333
Maximum	0.910130	1.849475	0.593027	1.000000	0.800000
Minimum	-3.892360	0.294092	-0.482878	0.000000	0.200000
Std. Dev.	1.060732	0.216993	0.162389	0.099015	0.115333
Skewness	0.079604	1.641495	-0.213408	-9.950372	1.093084
Kurtosis	2.524642	10.78594	4.796833	100.0099	4.108641
Jarque-Bera	1.068076	303.4451	14.49581	41679.58	25.53575

Probability	0.586233	0.000000	0.000712	0.000000	0.000003
Sum	-160.4845	67.07793	8.064685	101.0000	40.11111
Sum Sq. Dev.	113.6404	4.755696	2.663402	0.990196	1.343479
Observations	102	102	102	102	102

Sumber: data diolah dengan *Eviews-10*

Dilihat dari hasil dalam tabel 4.1, dapat diketahui bahwa variabel dependen yaitu kecurangan laporan keuangan memiliki nilai *maximum* yaitu 0.910130 dan nilai *minimum* yaitu -3. Nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar -1.573377 dan untuk standar deviasinya yaitu 1.060732. Hal ini berarti bahwa data mengenai kecurangan laporan keuangan bersifat heterogen. Variabel independen yaitu tekanan eksternal memiliki nilai *maximum* yaitu 1,849475 dan nilai *minimum* yaitu 0,294092. Nilai *mean* yang lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,657627 dan untuk standar deviasinya yaitu 0,216993. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel tekanan eksternal bersifat homogen. Variabel *financial stability* memiliki nilai *maximum* yaitu 0,593027 dan nilai *minimum* yaitu -0,482878. Nilai *mean* yang lebih kecil dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,079066 dan untuk standar deviasinya yaitu 0,162389. Hal ini berarti bahwa variabel *financial stability* bersifat heterogen. Variabel *audit opinion* 2022 memiliki nilai *maximum* yaitu 1 dan nilai *minimum* yaitu 0. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,990196 dan untuk standar deviasinya yaitu 0,099015. Hal ini berarti mengindikasikan variabel *audit opinion* bersifat homogen. Variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai *maximum* yaitu 0,800000 dan nilai *minimum* yaitu 0,200000. Nilai *mean* lebih besar dari standar deviasinya yaitu sebesar 0,393246 dan untuk nilai standar deviasinya yaitu 0,115333. Hal ini berarti bahwa variabel *ineffective monitoring* bersifat homogen.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Untuk memilih model optimal di antara tiga model estimasi regresi data panel yang telah dievaluasi, diperlukan tahapan pengujian tambahan. Jenis uji tersebut yaitu Uji *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*.

Uji Chow

Metode pengujian Chow bertujuan dalam menentukan model regresi data panel yang paling terbaik dan tepat, yakni antara penggunaan *common effect model* (CEM) atau *fixed effect model* (FEM). Di bawah ini merupakan hasil dari pengujian yang disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 4.2 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.638025	(16,81)	0.0774
Cross-section Chi-square	28.593197	16	0.0268

Sumber: data diolah dengan *Eviews-10*

Dilihat dari hasil yang terdapat dalam tabel 4.2 tersebut, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini diketahui karena nilai pada probabilitas *Cross-Section Chi Square* yaitu $0,0268 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka penggunaan *Fixed effect model* (FEM) terbukti lebih tepat daripada penggunaan *Common effect model* (CEM).

Uji Hausman

Metode pengujian Hausman dalam analisis data panel bertujuan untuk menentukan antara penggunaan *fixed effect model* (FEM) atau *random effect model* (REM) mana yang paling tepat untuk regresi data panel. Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian:

Tabel 4.3 Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.794033	4	0.7736

Sumber: data diolah dengan *Eviews-10*

Dilihat dari hasil yang terdapat dalam tabel 4.3 tersebut, maka disimpulkan bahwa H_0 ditolak, hal ini diketahui karena nilai pada probabilitas *cross section random* yaitu $0,7736 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka penggunaan *Random Effect Model* (REM) terbukti lebih tepat daripada penggunaan *Fixed Effect Model* (FEM).

Uji Lagrange Multiplier

Metode pengujian lagrange multiplier dalam analisis data panel bertujuan untuk menentukan antara penggunaan random effect model (REM) atau common effect model (CEM). Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian Lagrange Multiplier:

Tabel 4.4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange multiplier (LM) test for panel data

Date: 06/01/24 Time: 09:06

Sample: 2017 2022

Total panel observations: 102

Probability in ()

Null (no rand. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	1.733894 (0.1879)	1.113585 (0.2913)	2.847479 (0.0915)
Honda	1.316774 (0.0940)	-1.055266 (0.8543)	0.184914 (0.4266)
King-Wu	1.316774 (0.0940)	-1.055266 (0.8543)	-0.278591 (0.6097)
GHM	--	--	1.733894 (0.1990)

Sumber: data diolah dengan *Eviews-10*

Dilihat dari hasil yang terdapat dalam tabel 4.4 tersebut, maka disimpulkan bahwa H_0 diterima, hal ini diketahui karena nilai *section Breusch pagan* pada uji *langrange multiplier* yaitu $0,1879 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut, maka penggunaan *Common Effect Model* (CEM) terbukti yang terbaik dan paling tepat untuk mengestimasi regresi daripada penggunaan *random effect model* (REM).

Simpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari uji *Chow*, uji *Hausman*, dan *Breusch Pagan's Lagrange Multiplier* untuk ketiga model regresi data panel, menghasilkan kesimpulan bahwa model berikut merupakan model terbaik dalam dilakukannya estimasi regresi data panel:

Tabel 4.5 Simpulan Pengujian Model Regresi Data Panel

No	Metode Pengujian	Nilai Prob	Hasil
1	Uji <i>Chow</i>	$0.0268 < 0.05$	<i>Fixed Effect Model</i>
2	Uji <i>Hausman</i>	$0.7736 > 0.05$	<i>Random Effect Model</i>
3	Uji <i>Lagrange Multiplier</i>	$0.1879 > 0,05$	<i>Common Effect Model</i>

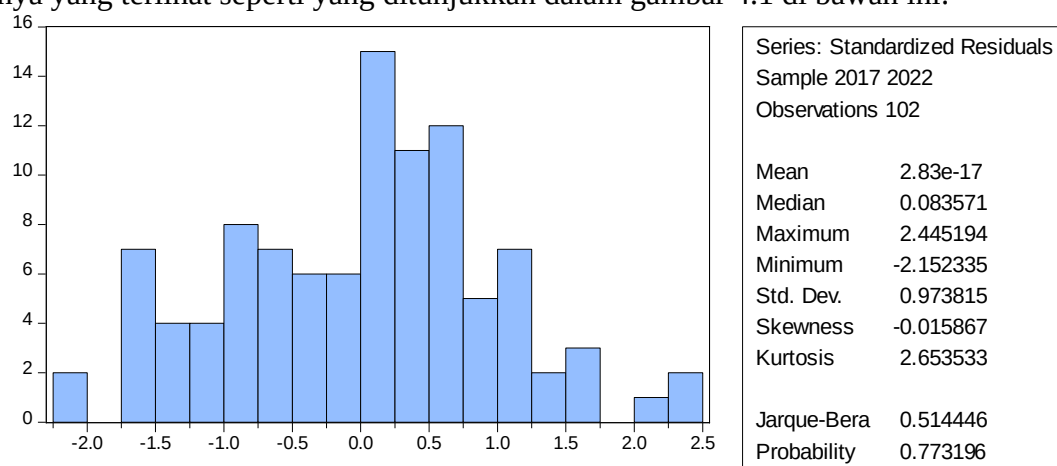
Dilihat dari tabel 4.5, menurut *ghozali* (2018) pilih model yang terbaik dalam estimasi regresi data panel, sehingga dapat disimpulkan bahwa berdasarkan hasil uji akhir maka *common effect model* adalah pilihan terbaik untuk mengestimasi faktor-faktor independen yaitu tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* terhadap kejadian kecurangan dalam laporan keuangan digunakan sebagai variabel dependen.

Uji Asumsi Klasik

Menurut *Ghozali*, (2018:109) pengujian ini bertujuan untuk menjamin bahwa hasil analisis regresi terhindar dari berbagai penyimpangan yang dapat mengganggu keakuratan analisis.

Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk memastikan apakah distribusi dari nilai residual yang telah distandardisasi dalam model regresi berada dalam kondisi normal. Dalam penelitian ini, pengujian menggunakan uji *Jarque-Bera* terlihat melalui *Histogram-Normality*, dengan hasilnya yang terlihat seperti yang ditunjukkan dalam gambar 4.1 di bawah ini:



Sumber: data diolah dengan *Eviews-10*

Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Dari hasil pengujian dengan menggunakan *Eviews-10* yang terdapat dalam gambar 4.1, terlihat bahwa histogram masing-masing variabel menunjukkan nilai *Jarque-Bera* yaitu sebesar 0.51446 dengan nilai probabilitas sebesar 0,773196, yang lebih besar dari 0,05. Artinya, tidak

ada cukup bukti untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang menandakan bahwa variabel residual model memenuhi distribusi normal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa syarat normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dalam model regresi, di mana perubahan dalam satu variabel bebas dapat mengakibatkan perubahan dalam variabel bebas lainnya. Berikut ini merupakan hasil dari perhitungan uji *multikolinearitas*.

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4
TE	1.000000	-0.210476	-0.240756	0.116580
FS	-0.210476	1.000000	-0.316484	-0.093534
AO	-0.240756	-0.316484	1.000000	-0.092557
IM	0.116580	-0.093534	-0.092557	1.000000

Sumber: data diolah dengan Eviews-10 1

Dilihat dari tabel 4.6, hasil pengujian tersebut mengindikasikan bahwa tidak ditemukan indikasi kuat adanya *multikolinearitas* di antara variabel-variabel independen dalam penelitian ini, yang meliputi tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring*. Diketahui bahwa setiap variabel independen tersebut memiliki korelasi yang kurang dari 0,90, yang menegaskan tidak adanya indikasi *multikolinearitas* di antara variabel-variabel tersebut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perbedaan varians residual antara dua pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang berkualitas adalah yang bebas dari *heteroskedastisitas*. Metode yang digunakan yaitu metode *white*. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian *heteroskedastisitas*:

Tabel 4.7 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.424395	Prob. F(10,91)	0.9314
Obs*R-squared	4.544995	Prob. Chi-Square(10)	0.9194
Scaled explained SS	3.398283	Prob. Chi-Square(10)	0.9704

Sumber: data diolah dengan Eviews-10

Dari hasil pengujian pada tabel 4.7, terlihat bahwa nilai probabilitas chi-squared dari nilai *obs*R-squared* lebih besar daripada tingkat signifikansi, yaitu $0.9194 > 0.05$. Hal ini berarti H_0 diterima, yang menunjukkan bahwa residual tidak mengalami masalah *heteroskedastisitas*.

Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada model regresi periode sebelumnya ($t-1$) berkorelasi, maka perlu dilakukan uji *autokorelasi*. Berikut ini merupakan hasil dari pengujian autokorelasi.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.157166	Mean dependent var	-1.573377
Adjusted R-squared	0.122410	S.D. dependent var	1.060732
S.E. of regression	0.993691	Akaike info criterion	2.872997
Sum squared resid	95.77996	Schwarz criterion	3.001672

Log likelihood	-141.5228	Hannan-Quinn criter.	2.925102
F-statistic	4.521983	Durbin-Watson stat	1.982309
Prob(F-statistic)	0.002158		

Sumber: data diolah dengan *Eviews-10*

Dilihat dari tabel 4.8, nilai Durbin-Watson adalah 1,982413. Berdasarkan kriteria *Durbin-Watson*, nilai ini berada dalam rentang antara dU dan 4-dU serta antara dL dan 4-dL. Dilakukan perbandingan nilai DW tersebut dengan nilai kritis dari tabel untuk tingkat signifikansi 5%, dengan jumlah sampel (n) sebesar 102 dan jumlah variabel (k) sebesar 4. Dari tabel *Durbin-Watson*, diperoleh dL = 1,5969 dan dU = 1,7596. Menghitung 4-dU menghasilkan 2,4031 dan 4-dL menghasilkan 2,2404. Kesimpulannya, tidak ada autokorelasi dalam hasil penelitian ini karena DW (1,982413) memenuhi kriteria $dU < DW < 4-dL$ ($1,7596 < 1,982413 < 2,2404$) serta $dL < DW < 4-dU$ ($1,5969 < 1,982413 < 2,4031$).

Analisis Data Panel

Analisis regresi data panel bertujuan untuk menganalisis pengaruh tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan. Model yang dianalisis melalui analisis regresi data panel ini yaitu *Common Effect Model* (CEM) yang dipilih melalui proses pengujian model estimasi regresi data panel.

Tabel 4.9 Hasil Uji Analisis Data Panel

Dependent Variable: Kecurangan_Laporan_Keuangan

Method: Panel Least Squares

Date: 06/01/24 Time: 09:05

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 17

Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.850940	1.352251	-0.629277	0.5306
Tekanan_Eksternal	1.261820	0.494940	2.549441	0.0124
Financial_Stability	-1.065776	0.679234	-1.569086	0.1199
Audit_Opinion	-1.767022	1.121705	-1.575301	0.1184
Ineffective_Monitoring	0.716398	0.869974	0.823470	0.4123
R-squared	0.157166	Mean dependent var	-1.573377	
Adjusted R-squared	0.122410	S.D. dependent var	1.060732	
S.E. of regression	0.993691	Akaike info criterion	2.872997	
Sum squared resid	95.77996	Schwarz criterion	3.001672	
Log likelihood	-141.5228	Hannan-Quinn criter.	2.925102	
F-statistic	4.521983	Durbin-Watson stat	1.982309	
Prob(F-statistic)	0.002158			

Sumber: data diolah dengan *Eviews-10*

Persamaan regresi yang dapat dilihat dari tabel 4.15 adalah sebagai berikut:

$$Y = -0,850940 + 1,261820 (X1) - 1,065776 (X2) - 1,767022 (X3) + 0.716398 (X4)$$

Berdasarkan tabel 4.15, penjelasan mengenai persamaan regresi data panel adalah seperti yang tercantum di bawah ini:

a. Konstanta

Koefisien konstanta, yang bernilai -0,850940, menunjukkan jika semua variabel independen dalam penelitian ini yaitu variabel tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* bernilai nol, prediksi terhadap variabel dependen, yaitu kecurangan laporan keuangan adalah sebesar -0,850940.

b. Tekanan Eksternal

Berdasarkan variabel tekanan eksternal, nilai probabilitasnya adalah 0.0124, artinya lebih rendah dari 0.05 yang menjadi tingkat signifikasinya. Hasil penelitian menunjukkan penolakan terhadap H0 dan penerimaan terhadap Ha1. Nilai koefisien tekanan eksternal sebesar 1,261820, artinya dengan asumsi nilai variabel lain nilainya tetap, maka setiap kenaikan satu satuan tekanan eksternal akan mengakibatkan kenaikan 1,261820 pada kecurangan laporan keuangan.

c. *Financial Stability*

Berdasarkan variabel *Financial stability*, nilai probabilitasnya adalah 0,1199, artinya lebih tinggi dari 0,05 yang menjadi tingkat signifikasinya. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan terhadap H0 dan penolakan terhadap Ha1. Nilai koefisien *financial stability* sebesar -1,065776, artinya dengan asumsi nilai variabel lain nilainya tetap, maka setiap kenaikan satu satuan *financial stability* akan menyebabkan penurunan sebesar -1,065776 pada kecurangan laporan keuangan.

d. *Audit Opinion*

Berdasarkan variabel *audit opinion*, nilai probabilitasnya adalah 0.1184, lebih tinggi dari 0,5 yang menjadi tingkat signifikansi. Hasil penelitian menunjukkan penerimaan terhadap H0 dan penolakan terhadap Ha1. Dengan semua variabel dianggap konstan, koefisien *audit opinion* sebesar -1.767022 berarti bahwa setiap kenaikan atau penurunan satu satuan pada *audit opinion* akan menyebabkan penurunan sebesar -1.767022 pada kecurangan laporan keuangan.

e. *Ineffective Monitoring*

Berdasarkan variabel *Ineffective monitoring*, nilai probabilitasnya adalah 0,4123, artinya lebih tinggi dari 0,5 yang menjadi tingkat signifikasinya, Oleh karena itu, Hasil penelitian menunjukkan penerimaan terhadap H0 dan penolakan terhadap Ha1. Nilai koefisien *ineffective monitoring* sebesar 0,716398, artinya dengan asumsi nilai variabel lain nilainya tetap, maka setiap kenaikan satu satuan *ineffective monitoring* akan menyebabkan penurunan sebesar 0,716398 pada kecurangan laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah tahap terakhir dari metode analisis data penelitian ini. Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis untuk perhitungan nilai uji statistik dilakukan melalui tiga tahap menggunakan analisis model penelitian dengan data panel, yaitu pengujian secara simultan atau uji F, pengujian secara parsial atau uji t, dan pengujian koefisien determinasi (KD) atau uji r².

4.4.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Uji F merupakan metode pengujian regresi secara simultan yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa besar pengaruh dari dua atau lebih variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil dari uji F yang dilakukan dengan menggunakan *Common Effect Model*:

Tabel 4.10 Hasil Uji F

R-squared	0.157166	Mean dependent var	-1.573377
Adjusted R-squared	0.122410	S.D. dependent var	1.060732
S.E. of regression	0.993691	Akaike info criterion	2.872997

Sum squared resid	95.77996	Schwarz criterion	3.001672
Log likelihood	-141.5228	Hannan-Quinn criter.	2.925102
F-statistic	4.521983	Durbin-Watson stat	1.982309
Prob(F-statistic)	0.002158		

Sumber: data diolah dengan Eviews-10

Dari hasil yang terdapat dalam tabel 4.10, diperoleh bahwa dfl (*degree of freedom* untuk pembilang) adalah 4, dihitung dengan mengurangi satu dari jumlah variabel independen dan dependen, yaitu $5 - 1 = 4$. Sedangkan df2 (*degree of freedom* untuk penyebut) adalah 97, dihitung dengan mengurangi jumlah variabel independen dan dependen dari jumlah data, yaitu $102 - 5 = 97$. Nilai F-tabel yang relevan dengan $\alpha = 0,05$ adalah 2,465. Diketahui bahwa hasil dari F-hitung variabel tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* secara bersama-sama atau simultan sebesar 4.521983. Hal ini menunjukkan bahwa F-hitung lebih besar dari F-tabel ($4.521983 > 2,465$), dan disimpulkan bahwa tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* secara keseluruhan layak untuk dilanjutkan pada uji berikutnya. Selain itu, nilai probabilitas yang lebih rendah dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,002158 < 0,05$) menunjukkan penolakan terhadap H_0 dan penerimaan terhadap H_{a1} . Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Uji t merupakan pengujian regresi yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.850940	1.352251	-0.629277	0.5306
Tekanan_Eksternal	1.261820	0.494940	2.549441	0.0124
Financial_Stability	-1.065776	0.679234	-1.569086	0.1199
Audit_Opinion	-1.767022	1.121705	-1.575301	0.1184
Ineffective_Monitoring	0.716398	0.869974	0.823470	0.4123

Sumber: data diolah dengan Eviews-10

Dari hasil pengujian yang terdapat dalam tabel 4.11, diketahui nilai t-tabel yang digunakan untuk menentukan signifikansi dicari dengan menggunakan tabel t pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (df) ($n-k=102 - 5=97$), yang menghasilkan nilai t-tabel yaitu 1,661. Kesimpulan yang dapat diambil dari tabel 4.16 adalah sebagai berikut:

- 1) Variabel tekanan eksternal menunjukkan bahwa t-hitungnya melebihi t-tabel yaitu $2,549441 > 1,661$. Kemudian untuk probabilitasnya yaitu 0,0124 yang berarti lebih rendah dari 0,05 yang merupakan tingkat signifikasinya. Maka hasilnya untuk variabel tekanan eksternal secara parsial memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dan kesimpulannya adalah untuk hipotesis 2 (H_2) diterima.
- 2) Variabel *financial stability* menunjukkan bahwa t-hitungnya lebih rendah dibandingkan dengan t-tabelnya yaitu $-1,569086 < 1,661$. Kemudian untuk probabilitasnya yaitu 0,1199 yang berarti lebih tinggi dari 0,05 yang merupakan tingkat signifikasinya. Maka hasilnya untuk variabel *financial stability* secara parsial tidak menunjukkan adanya pengaruh

terhadap kecurangan laporan keuangan, dan kesimpulannya adalah untuk hipotesis 3 (H3) ditolak.

- 3) Variabel *audit opinion* menunjukkan bahwa t-hitungnya lebih rendah dibandingkan dengan t-tabelnya yaitu $-1,575301 < 1,661$. Kemudian untuk probabilitasnya yaitu 0,1184 yang berarti lebih tinggi dari 0,05 yang merupakan tingkat signifikasinya. Maka hasilnya untuk variabel *audit opinion* secara parsial tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dan kesimpulannya adalah untuk hipotesis 4 (H4) ditolak.
- 4) Variabel *ineffective monitoring* menunjukkan bahwa t-hitungnya lebih rendah dibandingkan dengan t-tabelnya yaitu $0,823470 < 1,661$. Kemudian untuk nilai probabilitasnya yaitu 0,4123 yang berarti lebih tinggi dari 0,05 yang merupakan tingkat signifikasinya. Maka hasilnya untuk variabel *ineffective monitoring* secara parsial tidak menunjukkan adanya pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, dan kesimpulannya adalah untuk hipotesis 5 (H5) ditolak.

Pengujian Hipotesis Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi menggunakan *common effect model* menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan dalam variabel independen atau bebas.

Tabel 4.12 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.157166	Mean dependent var	-1.573377
Adjusted R-squared	0.122410	S.D. dependent var	1.060732
S.E. of regression	0.993691	Akaike info criterion	2.872997
Sum squared resid	95.77996	Schwarz criterion	3.001672
Log likelihood	-141.5228	Hannan-Quinn criter.	2.925102
F-statistic	4.521983	Durbin-Watson stat	1.982309
Prob(F-statistic)	0.002158		

Sumber: data diolah dengan *Eviews-10*

Dari hasil pengujian yang terdapat dalam tabel 4.12, terlihat bahwa *Adjusted R-squared* yang bernilai 0,122410 menunjukkan bahwa tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini, memiliki potensi untuk mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yang merupakan variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 12,24%. Sementara itu, selisihnya 87,76% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Eksternal, *Financial Stability*, *Audit Opinion*, dan *Ineffective Monitoring* Secara Simultan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian pengujian secara simultan, diketahui bahwa nilai F-hitung variabel tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* secara bersama-sama simultan lebih besar dari nilai F-tabel ($4.521983 > 2,465$). Selain itu, nilai probabilitasnya juga lebih rendah dari tingkat signifikansi ($0,002158 < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H1 diterima. Ini berarti bahwa secara bersamaan atau simultan variabel tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* memiliki pengaruh positif dan signifikansi terhadap kecurangan laporan keuangan. Penelitian ini menerima H1 yang menunjukkan bahwa semakin besar tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* secara bersama-sama berdampak pada semakin tinggi tingkat terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis secara individu, variabel tekanan eksternal menunjukkan nilai t-hitung yang lebih tinggi daripada nilai t-tabel ($2,549441 > 1,661$), dengan arah yang positif dan nilai signifikansi sebesar $0,0124 < 0,05$. Dengan demikian, terdapat pengaruh positif variabel tekanan eksternal terhadap kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis H2 diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel tekanan eksternal memiliki pengaruh yang positif terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini berarti semakin besar tekanan eksternal, maka kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan juga meningkat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herawati & Cherrya (2023), Resimasari et al (2023), Gultom et al (2022), Wicaksono et al (2023), dan (Artanti et al., 2023) yang menyatakan bahwa tekanan yang tinggi dari pihak luar dapat mempengaruhi secara positif terjadinya kecurangan dalam pelaporan keuangan.

Pengaruh *Financial Stability* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *financial stability* memiliki nilai t-hitung ($-1,569086$) yang lebih kecil dari nilai t-tabel ($1,661$), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan dalam laporan keuangan. Selain itu, probabilitas variabel *financial stability* ($0,1199$) juga lebih besar dari $0,05$ yang merupakan tingkat signifikasinya, menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika *financial stability* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat stabilitas keuangan, yang diukur melalui perubahan dalam aset (*Achange*), tidak memengaruhi kecenderungan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan, meskipun perubahan ini dapat bervariasi dari tahun ke tahun dengan beberapa periode mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vista Yulianti et al (2023), Gultom et al (2022), Jonathan's & Wijaya (2022), dan Amalia dan Annisa (2023) yang menyatakan bahwa *financial stability* tidak memiliki pengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Audit Opinion* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel *audit opinion* menunjukkan nilai t-hitung ($-1,575301$) yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai t-tabel ($1,661$). Selain itu, nilai probabilitas yang diperoleh ($0,1184$) juga lebih besar dari taraf signifikansi yang ditetapkan ($0,05$). Artinya disimpulkan bahwa hipotesis 4 (H4) ditolak. *Audit opinion* yang tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan menunjukkan meskipun opini audit dianggap sebagai faktor penting dalam menilai kualitas laporan keuangan, hasil analisis menunjukkan bahwa adanya opini wajar tanpa pengecualian (WTP) tidak selalu mempengaruhi kecenderungan perusahaan untuk melakukan kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain mungkin lebih dominan dalam mempengaruhi praktik kecurangan dibandingkan dengan opini audit itu sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Artanti et al (2023), Putra Utama & Yuniasih (2021), dan Damayanti & Suryani (2019) yang menyatakan bahwa *audit opinion* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan, yang menunjukkan bahwa semakin baik *audit opinion* yang diberikan oleh auditor kepada sebuah perusahaan tidak menunjukkan bahwa perusahaan tersebut melakukan kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh *Ineffective Monitoring* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai t-hitung ($0,823470$) yang lebih rendah daripada nilai t-tabel ($1,661$), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Selain itu, variabel *ineffective monitoring* memiliki nilai probabilitas ($0,4123$) yang lebih besar dari $0,05$ yang merupakan

tingkat signifikasinya, juga menunjukkan tidak adanya pengaruh. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hipotesis H5 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk *variabel ineffective monitoring* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa pengawasan dalam perusahaan sudah berjalan dengan baik dan dapat dikatakan bahwa dewan komisaris melaksanakan fungsi pengawasan dengan baik serta melakukan tugas dan tanggung jawabnya secara independen. Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Artanti et al (2023), Hendra & Nugroho (2022), dan Utami et al (2022) yang menyatakan bahwa ketidakefektifan pengawasan oleh dewan komisaris tidak otomatis menyebabkan peningkatan praktik kecurangan dalam pelaporan keuangan. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya tidak hanya keberadaan pengawasan, tetapi juga efektivitas implementasinya dalam praktik pengelolaan perusahaan secara menyeluruh

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* terhadap kecurangan laporan keuangan pada perusahaan BUMN dengan metode pengukuran F-score. Populasi penelitian meliputi perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 hingga tahun 2022, dengan total data sampel yang didapat sebanyak 17 perusahaan. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan hasil dan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Tekanan eksternal, *financial stability*, *audit opinion*, dan *ineffective monitoring* secara simultan berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - 2) Tekanan eksternal secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - 3) *Financial stability* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
 - 4) *Audit opinion* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.
- Ineffective monitoring* secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, yakni untuk menambah atau mengganti variabel lain untuk mendapatkan hasil yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan, dikarenakan rendahnya nilai *adjusted R2* dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang mungkin berpengaruh terhadap kecurangan dalam laporan keuangan.
- b. Mempertimbangkan penggunaan pengukuran atau proksi variabel yang berbeda agar memperoleh hasil yang berbeda terkait faktor yang memengaruhi terjadinya suatu kecurangan dalam laporan keuangan.

Peneliti berikutnya dapat memperluas jangkauan populasi dan sampel penelitiannya. Selain dari perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, penelitian ini juga bisa melibatkan semua perusahaan BUMN di Indonesia. Dengan meluasnya cakupan populasi dan sampel ini, diharapkan hasil penelitian menjadi lebih efektif dan bermakna.

Daftar Pustaka

- Adelia Eka Resimasari, Dirvi Surya Abbas, Hesty Ervianni Zulaecha, & Imam Hidayat. (2023). Pengaruh Eksternal Pressure, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Statement Fraud. *OPTIMAL Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 13–25. <https://doi.org/10.55606/optimal.v3i1.931>

- Afiah, E. T., & Aulia, V. (2020). *Financial Stability*, Financial Targets, Effective Monitoring Dan Rationalization Dan Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 90–100. <https://doi.org/10.46306/rev.v1i1.9>
- Amalia, R., & Annisa, D. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 7(1), 143–162. <https://doi.org/10.30871/jama.v7i1.5156>
- Artanti, N., Nurbaiti, A., & Inawati, W. A. (2023). Pengaruh Tekanan Eksternal , Ketidakefektifan Pemantauan , Opini Auditm Dan Pergantian Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan(Studi pada Perusahaan Keuangan Sub Sektor Perbankan Periode 2016 – 2020). *E-Proceeding of Management*, 10(2), 1476–1484.
- Association of Certified Fraud Examiners Indonesia. (2019). Survei Fraud Indonesia 2019. *Indonesia Chapter #111*, 53(9), 1–76. <https://acfe-indonesia.or.id/survei-fraud-indonesia/>
- Damayanti, R. E., & Suryani, E. (2019). Pengaruh *Financial Stability*, Tekanan Eksternal, Ineffective Monitoring dan Opini Audit terhadap Indikasi Kecurangan Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017). *E-Proceeding of Management*, 6(2), 3141–3147.
- Ghaisani, A. A., & Supatmi, S. (2023). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Menggunakan Fraud Pentagon. *Owner*, 7(1), 599–611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1233>.
- Ghozali, I (2018). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 25. EvIEWS 10*. Semarang: Badan Peneliti Universitas Dipenogoro.
- Ghozali, I., & Ratmono (2017). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika dengan EvIEWS 10*. Semarang: Badan Penerbit Univeristas Dipenogoro.
- Gultom, Y., Meutia, T., & Azhar, I. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Stabilitas Keuangan, Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Dan Akuntansi (EMBA)*, 3(2), 599–610. <https://jurnal.ulb.ac.id/index.php/ebma/article/view/3469>
- Hendra, B. M., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh *Financial Stability*, Financial Target, Ineffective Monitoring Dan Capability Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ-45 Bei Periode 2013 Sampai Dengan 2015. *JRAK (Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis)*, 8(1), 89–97. <https://doi.org/10.38204/jrak.v8i1.726>
- Hendrianto Samino, Dara, Nursimah, & Masturo. (2024). Pengaruh Fraud Pentagon terhadap Financial Statement Fraud. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 4(1), 15–23. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v4i1.10278>
- Herawati, & Cherrya, D. W. (2023). Pengaruh Target Keuangan Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(2), 457–465. www.idx.co.id
- Indonesia, C. (2021). *Deretan Skandal Lapkeu di Pasar Saham RI, Indofarma-Hanson!* CNBCIndonesia.Com.<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210726191301-17-263827/deretan-skandal-lapkeu-di-pasar-saham-ri-indofarma-hanson>
- Jonathan's, R. J., & Wijaya, T. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2020. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi*, 3(2), 86–100. <https://doi.org/10.35957/prima.v3i2.2488>

- Kabila, F. F. B., & Suryani, E. (2019). Pengaruh Financial Target, Nature Of Industry, Opini Audit dan Pergantian Direksi terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5706–5716.
- Kayoi, S. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Financial Statement Fraud Ditinjau Dari Fraud Triangle Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Diponegoro Journal of Accounting*, 8(4), 1–13.
- Kompas.com. (2020). *Simak, Ini Kronologi Lengkap Kasus Jiwasraya Versi BPK*. Kompas. <https://money.kompas.com/read/2020/01/09/063000926/simak-ini-kronologi-lengkap-kasus-jiwasraya-versi-bpk?page=all>
- Kurniawati, D., & Nurmala, P. (2020). Pengaruh Tekanan Eksternal, Tingkat Kinerja, Efektifitas Pengawasan Audit Terhadap Financial Statement Fraud (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2017). *EkoPreneur*, 1(2), 257–276.
- Kusumawardhany, S. S., & Shanti, Y. K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fraudulent Financial Statement Dengan Perspektif Fraud Diamond. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 23(01), 1–13.
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Fraudulent Financial Statements Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Nurhasanah, S., Purnamasari, P., & Hartanto, R. (2022). Pengaruh Fraud Triangle Theory terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Komite Audit sebagai Variabel Moderasi. *Bandung Conference Series: Accountancy*, 2(2), 1040–1048. <https://doi.org/10.29313/bcsa.v2i2.2910>
- Putra Utama, I. M. A., & Yuniasih, N. W. (2021). Pengaruh External Pressure, Quality of External Auditor, Audit Opinion, Change of Director, Dan Frequent Number of CEO's Picture Terhadap Financial Statement Fraud Dalam Perspektif Fraud Pentagon Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek In. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 2(4), 437–454. <https://doi.org/10.32795/hak.v2i4.2030>
- Rafelius Waruwu, & Andry Sugeng. (2023). Pengaruh Stabilitas Keuangan Dan Komite Audit Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(1), 50–66. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i1.1068>
- Saadah, L., Gita Wahyu Kristina, V., Hariadi, S., & Kadir Usry, A. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan, Kondisi Industri, Dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dalam Fraud Triangle. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(2), 211–220. <https://doi.org/10.25139/jaap.v6i2.5041>
- Sagala, S. G., & Siagian, V. (2021). Pengaruh Fraud Hexagon Model Terhadap Fraudulent Laporan Keuangan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019. *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 245–259. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.3956>
- Sanulika, Aris & Hidayati, W. N. (2021). Analisis Perbandingan Fraud Pentagon Dengan Benaish Ratio Dalam Pendeteksian Fraudulent Financial Reporting Dengan Opini Audit Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 9(1), 1–11 <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Shanti, Y. K. (2022). Analisis Determinan Fraudulent Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle. *Jurnal Widya*, 3(2), 222–246.
- Sukrisno Agoes. (2016). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat.

- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta
- Utami, R. R., Murni, Y., & Azizah, W. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala: Journal of Pembangunan Jaya University*, 9(2), 99. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v9i2.572>
- Vista Yulianti, Dian Sulistyorini Wulandari, & Siti Sopiah. (2023). Analisis Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dengan Pendekatan Teori Keagenan. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 3(4), 519–528. <https://doi.org/10.47065/jtear.v3i4.643>
- Wicaksono, B., Rachman, A., & Setyaningsih, P. A. (2023). Pengaruh Fraud Pentagon, Stabilitas Keuangan, dan Tekanan Eksternal Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Monex Journal Research Accounting Politeknik Tegal*, 12(2), 297–308. <https://doi.org/10.30591/monex.v12i2.5472>
- Wijaya, V. (2022). Pengaruh Stabilitas Keuangan dan Tekanan Eksternal terhadap Fraud Laporan Keuangan. *Mdp Student Conference (Msc) 2022*, 111–118